

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Pada karakteristik responden, sebagian besar berusia produktif (18-59 tahun) yaitu 142 responden (71%). Status pekerjaan adalah tidak bekerja yaitu 123 responden (61,5%). Tingkat pendidikan adalah menengah (SMA) yaitu 106 responden (53%). Jarak ke fasilitas kesehatan adalah sedang yaitu 99 responden (49,5%). Pada jenis kelamin adalah perempuan yaitu 106 responden (53%) dan penyakit penyerta/ komorbid adalah tidak ada yaitu 147 responden (73,5%).
2. Pada variabel pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 sebagian besar adalah cukup yaitu 94 responden (47%). Persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 adalah kurang baik yaitu 141 responden (75%). Pada dukungan keluarga adalah kurang mendukung yaitu 112 responden (56%). Pada dukungan petugas kesehatan adalah dukungan baik yaitu 103 responden (51,5%).
3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan, jarak ke fasilitas kesehatan, tingkat pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, penyakit penyerta/komorbid dengan penolakan vaksinasi Covid-19 ($p\text{-value} < 0,05$).

4. Tidak ada hubungan antara usia, pekerjaan dan jenis kelamin dengan penolakan vaksinasi Covid-19 ($p\text{-value} < 0,05$). 119
5. Hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap penolakan Covid-19 adalah tingkat pendidikan dengan nilai *odds ratio* yang terbesar yakni 34,06 ($p\text{-value}=0,0001$), maka dapat disimpulkan pada masyarakat yang berpendidikan rendah berpeluang melakukan penolakan vaksinasi Covid-19 sebesar 34,06 kali dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap manfaat vaksinasi Covid-19 dan dikontrol oleh variabel dukungan petugas kesehatan dan usia.

B. Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dilakukan perlu disampaikan saran kebeberapa pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Pusat dan Daerah.

Meningkatkan keterbukaan terhadap publik terkait keamanan dan efektivitas vaksin meningkatkan situs informasi terpusat mengantisipasi penyebaran hoax, menjadikan “percaya” sebagai unsur utama dalam penerimaan kebijakan publik terkait vaksinasi, melibatkan tokoh agama, tokoh publik, organisasi masyarakat dalam proses meningkatkan cakupan vaksinasi dan menimbulkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19.

2. Instansi Dinas Kesehatan Kabupaten

- a. Dinas kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara diharapkan meningkatkan motivasi tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan di setiap kegiatan yang berkaitan dengan vaksinasi Covid-19 dengan cara memberikan *reward* baik berupa penghargaan, biaya transportasi, hingga kompensasi terhadap kinerja yang dilakukan.
- b. Perlu upaya meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan kepada masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap vaksin melalui akses informasi terkait vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat menerima program vaksinasi Covid-19.

3. Petugas Kesehatan

- a. Petugas kesehatan setempat dapat memberikan informasi secara luas lagi terutama pada masyarakat dipedalaman Mahakam terkait vaksinasi Covid-19 dan memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat yang masih memiliki ragu bahkan menolak dalam melaksanakan vaksinasi.
- b. Melakukan pembuatan jadwal secara berkala untuk melakukan kunjungan kepada masyarakat yang jauh dari fasilitas kesehatan.
- c. Melakukan pendekatan secara persuasif sesuai dengan kebudayaan dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat yang menolak vaksinasi Covid-19, seperti menggunakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari sehingga masyarakat akan lebih terbuka memberikan alasan dan petugas tidak boleh menentang jika mereka

menggunakan alasan budaya akan tetapi didengarkan dan diberikan pemahaman yang sesuai dengan kepercayaannya.

4. Masyarakat

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dan sering mencari informasi yang faktual dan terpercaya sehingga dapat menyadari betapa pentingnya melakukan vaksinasi untuk *herd immunity*, sehingga bersedia melakukan vaksinasi Covid-19
- b. Saling memberikan dukungan berupa motivasi, memfasilitasi anggota keluarga dalam melakukan vaksinasi Covid-19 seperti mengantarkan ke fasilitas kesehatan, menyediakan obat-obatan untuk menangani efek samping pasca vaksinasi agar memiliki rasa aman untuk melakukan vaksinasi Covid-19 terutama pada lansia.

5. Peneliti lain

Hasil secara keseluruhan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dikembangkan dituangkan kembali oleh peneliti selanjutnya dan perlu tindak lanjut penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan penolakan vaksinasi Covid-19.